

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE DEBAT DENGAN
PENGEMBANGAN DIRI SISWA PADA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS VIII C DI SMPs
DDI MATTOANGING**



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penerapan Metode Debat dengan Pengembangan diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VII C di SMPs DDI Mattoangin.

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Usman
Stambuk : 10531215114
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

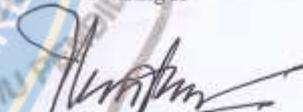
Makassar, Mei 2019

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.


Drs. H. Hants Nur, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM.860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM.991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama Usman, NIM 10531215114 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 077 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 11 Mei 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 11 Mei 2019.

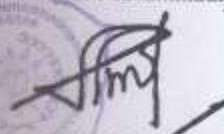
Makassar, 06 Ramadhan 1440 H
11 Mei 2019 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
- 4. Penguji : 1. Dr. Hj. Rosleny B, M.Si. (.....)
2. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
3. Dra. Hj. Wulani Samad, M.Si. (.....)
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)

Handwritten signatures and initials of the exam committee members.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 800934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Usman**
NIM : 10531 2151 14
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2019
Yang Membuat Perjanjian

Usman



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Usman**

Nim : 10531 2151 14

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2019
Yang Membuat Pernyataan

Usman

ABSTRAK

USMAN 2019, Hubungan antara penerapan metode debat dengan pengembangan diri siswa pada peajaran sosiologi kelas VIII C di SMPs DDI Mattoanging. Skripsi, jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H. Nursalam dan H. M. Hanis Nur

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara penerapan metode debat dengan pengembangan diri siswa pada peajaran sosiologi kelas VIII C di SMPs DDI Mattoanging?

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif statistik kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah sample dari siswa kelas VIII C untuk penulisan data digunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni uraian dijelaskan pada gejala-gejala yang tampak pada angka-angka statistik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh pembelajaran metode debat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMPs DDI Mattoanging berjalan dengan baik, walau masih ada kekurangan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi ini adalah adanya minat belajar siswa yang tinggi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengaruh tersebut adalah fasilitas di sekolah yang kurang memadai, sebagian siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan latar belakang siswa yang berbeda-beda

Kata kunci : Pembelajaran metode debat dengan pengembangan diri siswa

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah atas berkah, rahmat dan karunia-Nya hingga saya masih selalu diberi kesehatan sampai detik ini hinggatak dapat tersuratkan lagi. Salam dan salawat juga senantiasa kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai suritauladan untuk semua ummat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul *“Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging”*.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaanbagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Jasman P dan Nurlina S yang telah berjuang, berdoa, mengasuh,

membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada **Dr. H. Nursalam, M.Si** dan **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si** pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Unismuh Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan **Dr. Muhammad Nawir., M.Pd.**, ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulisan dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari skripsi penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

WassalamuAlaikum Wr. Wb

Makassar, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSERTUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan.....	7
2. Tujuan Pendidikan	10
3. Pengertian Debat Aktif.....	11
4. Tujuan Debat Aktif	13
5. Aspek-Aspek Debat Aktif.....	13
6. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif	17
7. Teknik dan Taktik Debat Aktif	19
8. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif.....	20
9. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif	22
10. Efektivitas Metode Debat Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa.....	23
11. Etika Debat.....	24
12. Pengertian Pengembangan Diri.....	24
13. Landasan Pengembangan Diri.....	25
14. Manajemen Kepribadian	26
15. Metode Pengembangan Diri.....	27
16. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri.....	29
B. Kerangka pikir.....	32
C. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil Umum SMPs DDI Mattoanging.....	40
1. SMPs DDI Mattoanging.....	40
2. Visi dan Misi.....	40
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
4. Prasarana SMPs DDI Mattoanging.....	42
5. Keadaan Siswa Secara Keseluruhan.....	44
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
3.1. Desain Penelitian.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
3.1. Populasi.....	36
3.2. Sampel.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset dari sebuah bangsa. Bangsa yang besar akan dilihat dari sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan bangsa ini ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu pendidikan juga memberikan keterampilan kepada para peserta didik agar siap menjawab tantangan hidup ini kedepan. Sedangkan fungsi pendidikan yaitu membentuk karakter anak bangsa agar mempunyai integritas yang tinggi dan akhlak yang mulia.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumberdaya manusia dan masyarakat suatu bangsa.

Melalui pendidikanlah suatu masyarakat atau bangsa bisa maju karena pendidikan bertumpuh pada suatu wawasan kesejahteraan manusia. Salah satu paradigma pendidikan adalah suatu proses pencerdasan bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia-manusia yang kualitas.

Tujuan Pendidikan di Indonesia di harapkan dengan mengusahakan pembentukan manusia-manusia pancasila dan sebagai agen pembangunan bangsa yang berkualitas dan mampu mandiri dan berkompeten dalam segala aspek kehidupan sebagai warga Indonesia. Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi dimeja belajar.

Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu. Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha berpikir serta berpendapat, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Melihat proses belajar mengajar di SMPs DDI Mattoanging kondisi secara psikologis siswa masih merasa belum puas dalam menerima informasi tersebut. Mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, maka dari itu penulis mengharapkan ada penerapan metode debat secara keseluruhan agar siswa lebih

aktif sehingga terciptanya suasana belajar yang di inginkan pendidik. hanya beberapa guru saja yang menerapkan pemahaman bahwa siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pada hal sekarang banyak metode belajar yang menawarkan berbagai macam bentuk yang semuanya menerapkan konsep bahwa siswa bukan sebagai wadah atau bejana yang hanya dijejali ilmu saja tanpa diberi kesempatan untuk ikut menyumbangkan kemampuannya dalam pembelajaran.

Selain dengan masalah tersebut, siswa masih saja mengeluhkan tingginya standar nilai ketuntasan belajar (KKM) yaitu 75, siswa juga mengeluhkan cara mengajar atau metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya dengan berceramah di depan dengan diselingi dengan diskusi kelompok yang menyebabkan siswa hanya terdiam tanpa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, dan sangat tampak siswa yang aktif berbicara hanya perwakilan dari kelompoknya.

Maka dari itu, penulis sangat berminat mencoba metode belajar yang baru selain ceramah atau metode konvensional dengan maksud menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa SMPs DDI Mattoanging dengan metode debat. Didalam penerapan metode debat ini, bukan lagi guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, melainkan siswa dituntut untuk aktif dalam berdiskusi.

Debat melatih siswa dalam berargumentasi dan untuk mempertahankan pendapatnya sendiri. Karena metode debat membuat siswa aktif dalam bertanya dan mempertahankan argumennya. Diharapkan dengan metode ini siswa tetap menghormati karakter budaya bangsa dengan tetap mengikuti arus globalisasi,

mampu berdiskusi dan menghargai pendapat melalui metode debat dan menjadi insan yang memiliki nilai-nilai dan kepribadian yang luhur.

Dari analisis situasi di atas, kondisi saat ini adalah proses belajar sosiologi di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi, metode yang digunakan bersifat konvensional, seras rendahnya kualitas dan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Berikut ini dapat dijabarkan nilai hasil ulangan siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa pada pokok pembahasan penyimpangan sosial dengan persentase sebagai berikut: Nilai 0-74 dinyatakan tidak tuntas dengan jumlah siswa 13 orang atau 65,62%. Nilai 75-100 dinyatakan tuntas dengan jumlah siswa 7 orang atau 34,37%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada ujian pokok bahasan penyimpangan sosial, dan hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging Kecamatan bantaeng Kabupaten bantaeng masih rendah. dengan jumlah siswa yang lulus melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 7 orang dari 20 siswa atau sebesar 34,37% sedangkan yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal mencapai 13 orang dari 20 siswa atau sebesar 65,62%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara metode debat dengan pengembangan diri siswa pada pelajaran Sosiologi siswa kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berdemokrasi. Tujuan khusus penelitian, yaitu: (1) Untuk memperoleh data tentang hubungan antara penerapan metode debat dengan pengembangan diri pada pelajaran sosiologi siswa kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging. (2) Untuk memperoleh data tentang pengembangan diri siswa pada pelajaran sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka pengembangan pendidikan melalui penerapan metode debat dalam meningkatkan ketrampilan berdemokrasi pada pelajaran sosiologi siswa kelas VIII C SMPs DDI Mattoanging

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran Sosiologi dan meningkatkan ketrampilan berdemokrasi.

b. Bagi Guru

Sosiologi khususnya di SMPs C DDI Mattoanging dan guru lainnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih bermakna dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran, pengembangan metode debat terhadap setiap mata pelajaran yang relevan

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran Sosiologi dan meningkatkan ketrampilan berdemokrasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan

a. Pengertian

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendapat yang lain juga di kemukakan oleh **Prof. H. Mahmud Yunus**.

Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut **Ki Hajar Dewantara** (1994:65) mengemukakan pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak dan

mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan dirinya sendiri dan negara.

Pendidikan dibagi atas tiga yaitu pendidikan In-formal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan Non- formal (pelatihan atau lembaga kursus). Di lembaga pendidikan formal sendiri yaitu lembaga sekolah, terdapat Kurikulum, peserta didik, guru, dan sarana prasarana.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut Kerr, J.F (1968:06) adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.

sejalan dengan hal itu, menurut Inlow (1966:122), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungkannya karna lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah dan juga sebagai pengembangan potensi peserta didik.

b) Peserta didik

Peserta didik atau siswa berperan penting dalam kemajuan sekolah tersebut, tidak hanya itu peserta didik pun dituntut belajar dan mengembangkan potensi dalam diri individu tersebut. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi mereka, selain mendapatkan pengetahuan baru mereka mampu menyelesaikan persoalan di dalam keluarga, masyarakat dan persoalan pribadinya. tanpa peserta didik, penyelenggara pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar begitupun sebaliknya.

c) Guru

Guru merupakan fasilitator, komunikator dan sebagai orang tua bagi peserta didik. Guru memegang peran penting dalam kemajuan pendidikan tersebut, kemajuan peserta didik ada pada kemampuan seorang guru, memberikan pengetahuan, memberikan pelayanan, dan mengayomi itulah sebagian tugas dari pada seorang guru. Bahkan ada istilah “Guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Semua pengetahuan yang diajarkan kepada peserta baik buruknya tergantung dari seorang guru, yang mengerti akan perilaku peserta didik, itulah seorang guru yang profesional.

d) Sarana prasarana

sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Didalam suatu lembaga pendidikan mempunyai sarana prasarana untuk menopang proses pembelajaran. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalanmenuju sekolah dan lain-lain.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut sejarah bangsa Yunani, tujuan pendidikan adalah ketentraman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselengatkan kegiatan pendidikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantoro Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya. Sementara itu, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Menurut UUD

1945, tujuan pendidikan nasional diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5. UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sementara UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Debat Aktif

a. Pengertian

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada

daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja

b. Tujuan Debat Aktif

Bahwasannya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Menurut buku pengarang Ismail, bahwasannya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang controversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan. Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

c. Aspek-Aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah:

1. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup.

Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan. Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertamakali harus dapat menarik perhatian.

Tema debat yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut. Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

2. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat.

Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasive bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat.

Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat. Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan diatas.

3. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat.

Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:

1) Ethos

Yang dimaksud dengan ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan.

2) Pathos

Pathos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

3) Logos

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan himbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

4. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk mendengarkan.
- 3) Memperhatikan sikap pembicara.
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

5. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

d. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif

Menurut Silberman (2014:141), Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan contra dengan jumlah sama banyak.

3. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik, anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.
4. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen ataupun pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.
5. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
6. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
7. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan counter argument. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.

8. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

e. Teknik dan Taktik Debat Aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.

I. Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

1) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

2) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

II. Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

- 1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.
- 2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi. Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

f. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif

Miller, Mayer dan Pattirck seperti yang dikutip oleh Percy E. Buruup(1962:91) dalam sebuah buku Moderan High Scool Administration menunjukkan berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat.

Secara terinci manfaat yang dapat diambil dari proses pembelajaran dengan metode debat aktif adalah:

I. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Untuk memberikan kesempatan untuk mengejar minat yang mapan dan pengembangan minat baru.
- 2) Untuk mendidik kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan yang menekankan kepemimpinan, persekutuan, korporasi, dan tindakan independen.
- 3) Untuk mengembangkan semangat dan moral sekolah.
- 4) Untuk mendorong perkembangan moral dan spiritual.
- 5) Untuk memperkuat kesehatan mental dan fisik siswa.
- 6) Untuk menyediakan siswa yang berpengetahuan luas.
- 7) Untuk memperluas kontak siswa.
- 8) Untuk memberikan kesempatan bagi siswa, untuk menggunakan kapasitas kreatif mereka secara lebih penuh.

II. Manfaat Bagi Pengembangan Pendidikan

- 1) Untuk menambah atau memperkaya pengalaman kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- 3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- 4) Untuk memotivasi instruksi kelas.
- 5) Untuk meningkatkan metode pendidikan.

g. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif

Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
2. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
3. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal dipimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama.
4. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
5. Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
6. Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
7. Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Kelemahan itu diantaranya adalah:

- 1) Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- 2) Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- 3) Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.
- 4) Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.
- 5) Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.

h. Efektivitas metode debat dalam meningkatkan partisipasi siswa

Pembentukan pola pikir kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran debat di kelas. Kelebihan model ini lebih banyak mengeksplorasi kemampuan siswa dari segi intelektual dan emosi siswa dalam kelompok kerjanya, sehingga pembentukan kerja sama antarsiswa, pola pikir kritis, dan pemahaman etika dalam berpendapat dapat diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

Namun disamping berbagai kelebihan yang diberikan oleh model pembelajaran debat ini, ada beberapa kekurangan yang memerlukan peran dari

seorang guru untuk mereduksinya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode pembelajaran debat dalam meningkatkan partisipasi siswa.

i. Etika debat

Dalam berdebat, harus diperhatikan beberapa etika, yaitu:

1. Berfikir logis dan memiliki pengetahuan yang mendukung permasalahan yang dibahas dalam debat
2. Mampu berbahasa dengan baik, benar dan komunikatif serta tanggap terhadap respon yang diterima
3. Dilarang menyangkut pautkan pembahasan dengan SARA

3. Pengembangan Diri

a. Pengertian

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan meningkatkan kemampuan diri, berdasarkan pemahaman tentang potensi diri yang positif dan mampu mengangkat kepercayaan diri. Sehingga dapat merubah keadaan diri dari yang sebelumnya hanya bermanfaat bagi sedikit orang menjadi bermanfaat bagi orang banyak. Setiap orang tidak ada yang sama persis satu dan lainnya. Setiap orang juga menginginkan 'menjadi diri sendiri' dan semua orang mendambakannya. Kita ternyata adalah pribadi yang unik, khas dan istimewa. pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Tujuan kita mengembangkan diri yaitu Mendapatkan rasa aman Menurut Abraham Maslow, keamanan merupakan salah

satu kebutuhan dasar manusia. Di dunia kerja, keamanan itu meliputi kondisi kerja, asuransi kesehatan, gaji pada waktu berhalangan kerja.

b. Landasan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah usaha-usaha yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan oleh masing-masing individu.

a. Pendekatan yang dilakukan dalam Pengembangan Diri

Cara pendekatan tersebut adalah dengan:

- 1) Merefleksikan prinsip-prinsip keikutsertaan dan kemandirian
- 2) Secara implisit memasukkan ciri penting otonomi belajar yang terkandung dalam penciptaan kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil resiko

b. Sasaran Pendekatan dalam Pengembangan Diri

Untuk mencapai sasaran dalam pendekatan, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Berupaya untuk belajar menerima keadaan diri sendiri, reaksi, dan perasaan
- 2) Meningkatkan harga diri dan percaya diri
- 3) Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai pribadi, kebutuhan diri sendiri agar dapat terkendali, persuasi orang lain untuk melakukan hal yang sama, dan mengenali siapakah diri anda
- 4) Memahami secara mendalam tentang dimensi-dimensi kepribadian dan diri sendiri

- 5) Meninjau kembali perubahan-perubahan gaya hidup, tujuan, dan keputusan dengan dukungan kelompok. (kelompok yang dimaksud adalah: kelompok keluarga, kelompok kerja, kelompok sosial, anggota suatu organisasi, dan kelompok sebagai warga negara)

c. Awal Mula Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimulai dari: 1) Mengetahui siapa diri anda sebenarnya, 2) Mengetahui kemauan dan tujuan yang ingin dipenuhi, 3) Mengetahui unsur-unsur yang dimiliki diri sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Tiga hal diatas akan menjadi konsep dasar dalam pengembangan diri agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sebelumnya kita harus mengetahui siapa diri kita dan apa yang kita punya untuk mencapai tujuan itu, dari sana kita bisa menyiapkan diri dengan belajar, berusaha, dan bekerja. Dengan terpenuhinya ketiga hal diatas maka konsep diri atau jati diri seseorang dapat terbentuk, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam meniti karir. Karir merupakan hasil dari pengembangan diri.

c. Manajemen Kepribadian

Kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya (Allport, 1937:184)

Kepribadian itu merupakan perangsang atau stimulus sosial bagi orang lain. Reaksi orang lain terhadap saya itulah pribadi saya (May Morton dalam Kartono, 2005:10).

Kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya. Ini mencakup setiap fase karakter manusiawinya, intelek, temperamen, keterampilan, moralitas dan segenap sikap, yang telah terbentuk sepanjang hidupnya, jadi mencakup seluruh kemampuan manusia dan segenap pengalaman sepanjang hidupnya (Warpen dalam Kartono, 2005:13)

Dari ketiga pengertian tentang kepribadian tersebut tampak bahwa kepribadian bukanlah konsep tunggal, melainkan sangat kompleks dan semua itu ada dalam diri kita, dalam hidup kita. Oleh karenanya diperlukan keterampilan untuk mengelolanya agar kita menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat, dan mempesona.

d. Metode pengembangan diri

Beberapa Metode Pengembangan Diri. Selain metode-metode formal seperti misalnya kursus-kursus dan program-program pelatihan, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dan diatur oleh individu itu sendiri. Metode yang paling umum digunakan adalah :

1) Observasi

Seseorang dapat memulai belajar banyak hanya dari mengamati perilaku orang lain. Sebagai contoh adalah area kemampuan interpersonal di mana mengamati kemampuan seorang negosiator yang efektif akan sangat bermanfaat. Target- target pengamatan dapat dimulai dari manajer, rekan-rekan dan bawahan-bawahan individu tersebut.

2) Membaca Buku

Membaca buku-buku teks, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan. Meminta saran dari orang yang lebih berpengalaman akan sangat bermanfaat dalam penghematan waktu, uang dan usaha. Seperti misalnya jika kita mengalami kesulitan dalam pengontrolan keuangan, maka saran seorang akuntan haruslah menjadi acuan, disamping bacaan tentang keuangan.

3) Mencari Umpan Balik

Mencari umpan balik merupakan hal yang penting dalam proses belajar dan pengembangan diri, khususnya dalam pengembangan keterampilan walaupun metode ini sedikit lebih beresiko. Umpan balik juga dapat digunakan untuk memonitor kemajuan individu. Satu hal yang penting dalam metode ini adalah memilih target-target umpan balik dengan hati-hati.

4) Mencari Tantangan

Jika individu tidak yakin dengan kemampuannya, biasanya dia akan menghindari aktivitas tersebut. Tetapi hal ini tidak bisa dibiarkan terus kalau individu itu tidak ingin pengembangan dirinya terhambat. Untuk itu diperlukan usaha-usaha lain untuk lebih sering ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Jika didukung dengan persiapan, misalnya melalui bacaan penuntun, dan dengan analisis kinerja, metode ini akan menjadi metode yang paling pas untuk pengembangan diri, misalnya memberikan presentasi dan memimpin pertemuan-pertemuan.

e. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut : Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa Pengembangan Diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Dengan sendirinya, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), di bawah tanggung jawab guru yang berkelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya. Walaupun untuk hal ini dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan sekolah, di bawah bimbingan pembina ekstra kurikuler terkait, baik pembina dari unsur sekolah maupun luar sekolah. Namun perlu diingat bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang lazim diselenggarakan di sekolah, seperti: pramuka, olah raga, kesenian, PMR, kerohanian atau jenis-jenis ekstra kurikuler lainnya yang sudah terorganisir dan melembaga bukanlah satu-satunya kegiatan untuk pengembangan diri.

Di bawah bimbingan guru maupun orang lain yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat kelompok. Selain dilakukan melalui kegiatan yang bersifat kelompok, kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan pula melalui kegiatan mandiri, misalnya seorang siswa diberi tugas untuk mengkaji buku, mengunjungi nara sumber atau mengunjungi suatu tempat tertentu untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri siswa itu sendiri.

Selain kegiatan di luar kelas, dalam hal-hal tertentu kegiatan pengembangan diri bisa saja dilakukan secara klasikal dalam jam efektif, namun seyogyanya hal ini tidak dijadikan andalan, karena bagaimana pun dalam pendekatan klasikal kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya relatif

terbatas. Hal ini tentu saja akan menjadi kurang relevan dengan tujuan dari pengembangan diri itu sendiri sebagaimana tersurat dalam rumusan tentang pengembangan diri di atas.

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terjadi pengurangan jumlah jam efektif setiap minggunya, namun dengan adanya pengembangan diri maka sebetulnya aktivitas pembelajaran diri siswa tidaklah berkurang, siswa justru akan lebih disibukkan lagi dengan berbagai kegiatan pengembangan diri yang memang lebih bersifat ekspresif, tanpa “terkerangkeng” di dalam ruangan kelas.

Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diri pun seyogyanya dapat menyediakan beragam pilihan.

Hal yang fundamental dalam dalam kegiatan Pengembangan Diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

Dalam hal ini, peranan bimbingan dan konseling menjadi amat penting, melalui kegiatan aplikasi instrumentasi data dan himpunan data, bimbingan dan konseling seyogyanya dapat menyediakan data yang memadai tentang kebutuhan, bakat, minat serta karakteristik peserta didik lainnya. Data tersebut menjadi bahan dasar untuk penyelenggaraan Pengembangan Diri di sekolah, baik melalui

kegiatan yang bersifat temporer, kegiatan ekstra kurikuler, maupun melalui layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Namun harus diperhatikan pula bahwa kegiatan Pengembangan Diri tidak identik dengan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling tetap harus ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dengan keunikan karakteristik pelayanannya.

Nursalam (2013:111-120) Pengajaran sosiologi disekolah menengah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaktualisasikan potensi diri mereka dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan dan tujuan pengajaran sosiologi di sekolah menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Sebelum siswa diperhadapkan akan metode debat, siswa harus memahami terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan. Setelah siswa memahami materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan penerapan metode debat pada kelas VIII C dan siswa tersebut akan dibagi jadi dua tim yaitu pro dan contra Setelah pemberian metode debat terhadap kelas tersebut, akan diketahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode debat tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ :Tidak adanya hubungan antara penerapan metode debat dengan pengembangan diri siswa pada pelajaran sosiologi kelas VIII C di SMPs DDI Mattoanging

H₁ :Ada hubungan antara penerapan metode debat dengan pengembangan diri Siswa pada pelajaran sosiologi kelas VIII C di SMPs DDI Mattoanging

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan factor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika x maka y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variable independen.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, (2003:91), variable adalah penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Padaumumnya variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel bebas atau “independent variabel” dan variabel terikat atau “dependent variabel”.

Variabel bebas “independent variabel” adalah variabel yang mempengaruhi dan mendahulukan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat “dependent variabel” adalah variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yakni sebagai variabel bebas

adalah media pembelajaran, variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar atau prestasi belajar.

Berikut adalah gambar kedua variabel yang disimbolkan tentang hubungan antara penerapan metode debat (X) dengan pengembangan diri siswa (Y) sebagai berikut:



Gambar.3.1.Variabel Penelitian

X :Hubungan penerapan metode debat (Variabel bebas)

Y :Pengembangan diri siswa (Variabel terikat)

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2008), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX di SMPs DDI Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.A	29 orang
2.	VII.B	29 orang
3.	VII.C	29 orang
4.	VIII.A	19 orang
5.	VIII.B	19 orang
6.	VIII.C	20 orang
7.	IX.A	25 orang
8.	IX.B	25 orang
	Jumlah populasi	194 orang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPs DDI Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)

2) Sampel

Menurut Sukardi (2007:54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini, menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu penunjukkan dalam hal ini ditunjuk langsung sebagai sampel, adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII C.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.2. Keadaan Sampel

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VIII C	8	12	20 orang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPs DDI Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, dibawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variabel. Variabel-variabel tersebut adalah :

a. Metode debat (Variabel Bebas)

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya.

b. Pengembangan diri siswa (Variabel Terikat)

Pengembangan diri adalah usaha-usaha yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan oleh masing-masing individu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki terhadap penerapan metode debat. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan setiap siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat didalam korum-korum diskusi (debat).
2. Angket adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh respondent dalam hal ini diisi oleh siswa dengan maksud untuk memperoleh data tentang penerapan metode debat dalam mata pelajaran sosiologi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian angket yakni skala likert dan skala guttman

skala likert yang terdiri dari 5 option yaitu (1) selalu (2) sering (3) kadang-kadang (4) hampir tidak pernah (5) tidak pernah

Kelima option diatas masing-masing diberi score 5-1 misalnya angka 5 adalah score yang memilih selalu sedangkan score 1 yang memilih tidak pernah

Sedangkan skala guttman terdiri dari dua 2 option yaitu (1) Ya (2) Tidak Kedua option tersebut diberi score 1-0. misalnya bagi yang memilih (Ya) maka diberi score 1 dan yang memilih (Tidak) diberikan score 0

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan data yang berhubungan dengan respondensi dalam penelitian ini yaitu data tentang jumlah siswa SMPs DDI Mattoanging kemudian juga data tentang pengembangan diri siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* yang, teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan angka untuk menghitung presentase dari setiap item pertanyaan.

Untuk menggambarkan bagaimanakah hubungan metode debat dengan pengembangan diri siswa dalam pembelajaran Sosiologi di SMPs DDI Mattoanging. Maka digunakan rumus presentase.

$$\text{Presentase skor (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Tiro 2002:186)

Sedangkan rumus yang di gunakan adalah uji korelasi product moment, dari Karl Pearson dalam Arikunto (2006:170) yang rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Korelasi

N= jumlah responden

X= skor pertanyaan dari responden

Y= skor total responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum SMPs DDI Mattoangi

1. SMPs DDI Mattoangi

Nama Sekolah: SMPs DDI Mattoanging

Kec. : Bantaeng

Kab/Prov. : Bantaeng / Sulawesi Selatan

2. Visi dan Misi SMPs DDI Mattoangi

a. Visi SMPs DDI Mattoangi

“Unggul dalam prestasi, terdepan dalam Iptek dan tercermin dalam Imtaq”

Indikator keberhasilan pencapaian visi tersebut adalah :

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berbudi luhur, kompetitif dan menguasai Iptek tercermin dalam imtaq.
2. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Terwujudnya kesadaran orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan kemajuan sekolah
7. Terwujudnya pengembangan perangkat dan instrumen penilaian pembelajaran
8. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai

9. Terwujudnya kinerja sekolah yang profesional melalui pengembangan manajemen berbasis sekolah dengan dukungan komite sekolah.

b. Misi

“meningkatkan prestasi, mengedepankan Iptek dan mengimplementasikan dalam Imtaq”

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPs DDI Mattoanging

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	A.Faisal Ismail	L	Guru Bantu Pusat	Guru Mapel
2	Abdul Rahim Patta	L	Guru Honor Sekolah	Guru TIK
3	Ahmad Rafiq	L	PNS	Guru Mapel
4	Andi Zahratul Hayat	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Annhyrach Eka Kusumaningsih	P	PNS	Guru Mapel
6	Asriani	P	GTY/PTY	Guru Mapel
7	Atriani	P	PNS	Guru Mapel
8	Fadli Hekman	L	PNS	Guru Mapel
9	Fatimah	P	PNS Depag	Guru Mapel
10	Husnul Huluk	L	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Irham	L	GTY/PTY	Guru Mapel
12	Kamaruddin Rahimi	L	PNS	Guru Mapel

13	M. Syahrir S	L	PNS	Guru Mapel
14	Nur Alim	L	PNS	Guru Mapel
15	Nur Indrawati Lestary	P	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Syahrir	L	PNS	Kepala Sekolah
17	Syamsidar	P	PNS	Guru Mapel
18	Syamsuar	L	PNS	Guru Mapel
19	Syarifuddin	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Ummu Sa'adah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Zainab Karim	P	PNS	Guru Mapel

4. Prasarana SMPs DDI Mattoanging

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Gudang	7	2
2	Kelas IX A	7	5
3	Kelas IX B	7	5
4	Kelas IX C	7	5
5	Kelas VII A	7	5
6	Kelas VII B	7	5
7	Kelas VII C	7	5

8	Kelas VII D	7	5
9	Kelas VIII A	7	5
10	Kelas VIII B	7	5
11	Kelas VIII C	7	5
12	Laboratorium IPA	15	7
13	Mesjid	20	20
14	Pondok	15	15
15	Ruang BP/BK	3	3
16	Ruang Guru	10	4
17	Ruang KEPSEK	4	3
18	Ruang Koperasi	4	4
19	Ruang Osis	3	3
20	Ruang Perpustakaan	5	5
21	Ruang TU	4	4
22	Ruang UKS	4	3
23	Tempat Parkir	5	4
24	WC Guru	1	1
25	WC Siswa	1	1
26	WC Siswa	1	1

5. Keadaan siswa secara keseluruhan

Tabel 4.1 :Keadaan siswa di SMPs DDI Mattoanggi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.A	29 orang
2.	VII.B	29 orang
3.	VII.C	29 orang
4.	VIII.A	19 orang
5.	VIII.B	19 orang
6.	VIII.C	20 orang
7.	IX.A	25 orang
8.	IX.B	25 orang
	Jumlah populasi	194 orang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPs DDI Mattoanggi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Korelasi Kuantitatif

Hasil analisis korelasi kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket siswa di SMPs DDI Mattoanggi, dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi dan presentase (%) data angket dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Angket skala likert

1. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	8	40%
2	Sering	5	25%

3	Kadang-Kadang	3	15%
4	Hampir Tidak Pernah	2	10%
5	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 1

Berdasarkan pernyataan di atas metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa . pernyataan ini mendapat respon yang menjawab selalu 8 siswa atau 40%, yang menjawab sering 5 siswa atau 25 % yang 2 atau 10% dan menjawab tidak pernah 2 atau 10%. Sebagian besar siswa senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode debat pada mata pelajaran Sosiologi.

2. Apakah anda memahami saat guru mengajar dengan menggunakan metode debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	3	15%
2	Sering	6	30%
3	Kadang-Kadang	6	30%
4	Hampir Tidak Pernah	3	15%
5	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 2

Berdasarkan data yang diperoleh yang menjawab selalu 3% siswa atau 15% % sedangkan yang menjawab sering 6 siswa atau 30 %, kadang-kadang 6

siswa atau 30%, hampir tidak pernah atau 15% dan yang menjawab tidak pernah 2 siswa atau 10%.

Sebagian besar siswa memahami dan mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode debat.

3. Apakah anda menyimak saat kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	6	30%
2	Sering	8	40%
3	Kadang-Kadang	3	15%
4	Hampir Tidak Pernah	1	5%
5	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 3

Berdasarkan tabel di atas siswa yang aktif menyimak metode debat pada mata pelajaran Sosiologi sebanyak 6 siswa atau 30% siswa yang sering menyimak saat belajar 8 siswa atau 40%, kadang-kadang 3 siswa atau 15% , hampir tidak pernah 1 siswa atau 5% dan yang tidak pernah 2 siswa atau 10% menyimak.

Berdasarkan jawaban yang di peroleh peneliti bahwa belajar dengan menggunakan metode debat dapat membantu siswa mudah menyimak dan memperhatikan materi yang di ajarkan.

4. Apakah metode debat dapat bermanfaat terhadap diri anda dalam meningkatkan pengetahuan belajar ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	7	35%
2	Sering	4	20%
3	Kadang-Kadang	6	30%
4	Hampir Tidak Pernah	2	10%
5	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 4

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode debat mempermudah dan bermanfaat bagi siswa. yang menjawab bselalu bermanfaat 7 siswa atau 35%, yang jawab sering 4 siswa atau 20%, kadang-kadang 6 siswa atau 30%, hampir tidak pernah 2 siswa atau 10% dan tidak pernah 1 siswa atau 5%.

Berdasarkan jawaban yang di peroleh siswa bahwa belajar dengan menggunakan metode debat dapat bermanfaat untuk siswa.

5. Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar mata pelajaran sosiologi?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	4	20%
2	Sering	3	15%
3	Kadang-Kadang	8	40%
4	Hampir Tidak Pernah	2	10%

5	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 5

Perasaan siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode debat adalah yang menjawab selalu 4 siswa atau 20%, sering 3 siswa atau 15%, kadang-kadang 8 siswa atau 40%, hampir tidak pernah 2 siswa atau 10% dan yang tidak pernah mengikuti pelajaran 3 siswa atau 15%

Sebagian siswa senang dan mengalami secara langsung dengan menggunakan metode debat.

6. Apakah anda mendapatkan kesulitan berfikir saat belajar menggunakan metode debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	7	35%
2	Sering	5	25%
3	Kadang-Kadang	3	15%
4	Hampir Tidak Pernah	2	10%
5	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 6

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan siswa yang selalu 7 siswa atau 35%, sering 5 siswa atau 25% , kadang-kadang 3 siswa atau 15%, hampir tidak

pernah 2 siswa atau 10% dan tidak pernah 3 siswa atau 15% mengerjakan tugas di sekolah.

7. Apakah anda pernah mendiskusikan kembali tugas yang diberikan oleh guru sosiologi?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	8	40%
2	Sering	2	10%
3	Kadang-Kadang	3	15%
4	Hampir Tidak Pernah	7	35%
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 7

Perasaan siswa setelah mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran dilakukan setelah itu siswa di suru untuk mendiskusikan kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan yang selalu senang untuk mendiskusikan kembali materi yang di ajarkan 8 siswa atau 40%, sering 2 siswa atau 10%, kadang-kadang 3 siswa atau 15% hampir tidak pernah 7 siswa atau 35% dan yang tidak pernah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Sebagian besar siswa selalu senang mengikuti perintah guru untuk mendiskusikan kembali materi dengan metode debat.

8. Apakah anda merasa tertarik pada bidang studi sosiologi dengan menggunakan metode debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	4	20%
2	Sering	5	25%
3	Kadang-Kadang	7	35%
4	Hampir Tidak Perna	2	10%
5	Tidak Perna	2	10%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 8

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode debat mempermudah untuk memahami pelajaran yang diberikan yang tertarik saat menggunakan metode debat pada mata pelajaran sosiologi.

9. Apakah anda mengalami kesulitan saat menggunakan model pembelajaran sosiologi?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	5	25%
2	Sering	3	15%
3	Kadang-Kadang	8	40%
4	Hampir Tidak Perna	2	10%
5	Tidak Perna	2	10%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 9

10. Apakah anda menginginkan agar jam pelajaran sosiologi ditambah ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Selalu	12	60%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-Kadang	2	10%
4	Hampir Tidak Pernah	5	25%
5	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100

Sumber data : hasil olah angket item 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket di atas 12 siswa atau 60% menginginkan jam mata pelajarannya di tambah, 0 siswa atau 0% sering menginginkan jam mata pelajaran sosiologi di tambah, kadang-kadang 2 siswa atau 10% menginginkan jam mata pelajarannya d tambah, hampir tidak pernah 5 siswa atau 25%, dan tidak pernah 1 sisw atau 5%. Kesimpulan pada umumnya sebagian siswa belum menginginkan jam mata pelajaranya Sosiologi di tambah.

Tabel 4.2 : Rekapitulasi angket

No Angket	Jumlah responden										Jumlah %
	A	%	B	%	C	%	D	%	E	%	
1	8	40	5	25	3	15	2	10	2	10	100
2	3	15	6	30	6	30	3	15	2	10	100
3	6	30	8	40	3	15	1	5	2	10	100
4	7	35	4	20	6	30	2	10	1	5	100
5	4	20	3	15	8	40	2	10	3	15	100
6	7	35	5	25	3	15	2	10	3	15	100
7	8	40	2	10	3	15	7	35	0	0	100
8	4	20	5	25	7	35	2	10	2	10	100
9	5	25	3	15	8	40	2	10	2	10	100
10	13	60	0	0	2	10	5	25	1	5	100
Jumlah	64	320	41	205	49	245	28	140	18	90	-

Rata-rata		3,2		2,0		2,45		1,4		0,9	100
-----------	--	-----	--	-----	--	------	--	-----	--	-----	-----

Sumber Data : Hasil olahan keseluruhan data

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket skala likert di atas dapat disimpulkan bahwa pada pilihan jawaban A dengan rata-rata 3,2% pilihan B dengan rata-rata 2,0% pada pilihan C dengan rata-rata 2,45% pilihan D dengan rata-rata 1,4% dan pada pilihan E dengan rata-rata 0,9%. Dari rekapitulasi data di atas nilai tertinggi adalah terdapat pada pilihan A dengan rata-rata 3,2%. Penelitian ini dikategorikan sangat baik dengan nilai rata 3,2%.

b. Angket skala guttman

1. Apakah anda percaya diri terhadap argumen anda saat melakukan debat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	16	80%
2	Tidak	4	20%

Berdasarkan pernyataan di atas dapat meningkatkan percaya diri siswa . pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 16 siswa atau 80% dan yang menjawab Tidak 4 siswa atau 20%

2. Apakah anda mempertanggungjawabkan argumen anda ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	15	75%
2	Tidak	5	25%

Sumber data : hasil olah angket item 2

Berdasarkan pernyataan di atas dapat mempertanggungjawabkan argumennya. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 15 siswa atau 75% dan yang menjawab Tidak 5 siswa atau 25%

3. Apakah anda merasa kecewa apabila anda tidak bisa menjawab pertanyaan dari lawan debat anda?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	14	70%
2	Tidak	6	30%

Sumber data : hasil olah angket item 3

Berdasarkan pernyataan di atas banyak yang merasa kecewa apabila tidak mampu menjawab pertanyaan. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 14 siswa atau 70% dan yang menjawab Tidak 6 siswa atau 30%

4. Apakah anda berani mengambil resiko dalam mempertahankan argumen anda ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	13	65%
2	Tidak	7	35%

Sumber data : hasil olah angket item 4

Berdasarkan pernyataan di atas sikap berani dalam mengambil resiko. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 13 siswa atau 65% dan yang menjawab Tidak 7 siswa atau 35%

5. Apakah dengan belajar sosiologi menggunakan metode debat membuat anda jauh lebih percaya diri?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	13	65%
2	Tidak	7	35%

Sumber data : hasil olah angket item 5

Berdasarkan pernyataan di atas dapat belajar lebih percaya diri. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 13 siswa atau 65% dan yang menjawab Tidak 7 siswa atau 35%

6. Apakah pemahaman pelajaran sosiologi anda lebih meningkat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	14	70%
2	Tidak	6	30%

Sumber data : hasil olah angket item 6

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan pemahaman siswa lebih meningkat. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 14 siswa atau 70% dan yang menjawab Tidak 6 siswa atau 30%

7. Apakah anda merasa lebih mudah mengutarakan pendapat?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	12	60%
2	Tidak	8	40%

Sumber data : hasil olah angket item 7

Berdasarkan pernyataan di atas dapat mempermudah mengutarakan pendapat. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 12 siswa atau 60% dan yang menjawab Tidak 8 siswa atau 40%

8. Apakah anda terkadang menyangga pertanyaan dari teman anda?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	13	65%
2	Tidak	7	35%

Sumber data : hasil olah angket item 8

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyangga pendapat dari lawan. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 13 siswa atau 65% dan yang menjawab Tidak 7 siswa atau 35%

9. Apakah anda sering menyalurkan ide atau pendapat ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	10	50%
2	Tidak	10	50%

Sumber data : hasil olah angket item 9

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyalurkan ide atau pendapat, masih seimbang. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 10 siswa atau 50% dan yang menjawab Tidak 10 siswa atau 50%

10. Apakah anda merasa mengalami perubahan kepribadian anda menjadi lebih baik ?

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	17	85%
2	Tidak	3	15%

Sumber data : hasil olah angket item 10

Berdasarkan pernyataan di atas dapat mengalami perubahan kepribadian yang lebih baik. pernyataan ini mendapat respon yang menjawab Ya 17 siswa atau 85% dan yang menjawab Tidak 3 siswa atau 15%

Tabel 4.3 : Rekapitulasi angket

No Angket	Jumlah responden				Jumlah %
	A	%	B	%	
1	16	80	4	20	100
2	15	75	5	25	100
3	14	70	6	30	100
4	13	65	7	35	100
5	13	65	7	35	100

6	14	70	6	30	100
7	12	60	8	40	100
8	13	65	7	35	100
9	10	50	10	50	100
10	17	85	3	15	100
Jumlah	137	685	63	315	-
Rata-rata		6,85		3,15	100

Sumber Data : Hasil olahan keseluruhan data

Sedangkan tabel rekapitulasi angket skala guttman diatas dapat kita simpulkan pada pilihan A dengan rata-rata 6,85% dan pada pilihan B dengan rata-rata 3,15% hasil dari rekapitulasi tersebut pilihan A dengan nilai rata-rata 6,85 dapat dikategorikan sangat memuaskan dengan nilai tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh informasi tentang Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging dengan memperoleh nilai rata-rata 3,2 untuk penerapan metode debat dan 6,85 pengembangan diri siswa yang termasuk kategori sangat baik, seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang baik untuk siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran debat.

Tabel 4.4 : Hasil penilaian angket siswa

a. Skala likert

No	A	B	C	D	E	Jumlah
1	20	12	6	2	0	40
2	20	8	6	2	1	37
3	15	8	6	4	1	34
4	15	4	6	4	2	31
5	15	12	6	2	1	36
6	10	12	6	4	1	33
7	15	16	3	2	1	38
8	10	8	6	4	2	30
9	15	8	3	2	3	31
10	10	12	6	4	1	33
11	15	16	6	2	0	39
12	10	8	9	4	1	32
13	15	12	3	2	2	34
14	15	4	9	2	2	32
15	15	4	6	6	1	32
16	10	16	6	2	1	35
17	10	12	6	2	2	32
18	10	12	9	2	1	34
19	10	12	6	2	2	32
20	15	4	9	4	1	33

b. Skala guttman

No	A	B	Jumlah
1	6	4	6
2	5	5	5
3	6	4	6
4	9	1	9
5	8	2	8
6	7	3	7
7	6	4	6
8	3	7	3
9	10	0	10
10	9	1	9
11	10	0	10
12	7	3	7
13	7	3	7
14	5	5	5
15	5	5	5
16	6	4	6
17	10	0	10
18	8	2	8
19	3	7	3
20	7	3	7

Tabel 4.5 : Variabel X (Debat) dan Variabel Y (Siswa)

Untuk keperluan uji linearitas data disusun seperti tabel dibawah ini skor.

No	Metode debat (x)	Pengembangan diri (y)	x^2	y^2	XY
1	40	6	1600	36	240
2	37	5	1369	25	185
3	34	6	1156	36	204
4	31	9	961	81	279
5	36	8	1296	64	288
6	33	7	1089	49	231
7	38	6	1444	36	228
8	30	3	900	9	90
9	31	10	961	100	310
10	33	9	1089	81	297
11	39	10	1521	100	390
12	32	7	1024	49	224
13	34	7	1156	49	238
14	32	5	1024	25	160
15	32	5	1024	25	160
16	35	6	1225	36	210

17	32	10	1024	100	320
18	34	8	1156	64	272
19	32	3	1024	9	96
20	33	7	1089	49	231
Jumlah	678	137	23132	1023	4653

$$\sum X = 678 \qquad \sum Y = 137 \qquad \sum XY = 4653$$

$$\sum X^2 = 23132 \qquad \sum Y^2 = 1023 \qquad N = 20$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 4653 - (678)(137)}{20 \cdot 23132 - (678)^2 \parallel 20 \cdot 1023 - (137)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{9306,0 - 9288,6}{\sqrt{462,640 - 459,684 \parallel 20,460 - 18,769}}$$

$$r_{xy} = \frac{17,4}{\sqrt{2,956 \parallel 1,691}} = r_{xy} = \frac{17,4}{\sqrt{4,998596}} = 34,9$$

H₀ :Hasil dari analisis data sangatlah baik dalam memperoleh Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging

H₁ :Berdasarkan hasil rekapitulasi data Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging dengan memperoleh nilai 3,2 untuk penerapan

metode debat dan 6,85 pengembangan diri siswa, yang termasuk kategori sangat baik

C. Pembahasan

Keterkaitan antara rumusan masalah dengan hasil penelitian yang dimana titik rumusan masalah yang menjelaskan tentang “Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging? pada umumnya, dari latar belakang rumusan masalah yang menjelaskan tentang kurangnya kreatif guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model/metode yang kurang.

Dengan menggunakan metode yang di terapkan oleh peneliti ini sangat berguna bagi siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Metode debat ini dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, siswa berani berargumen di saat diskusi di mulai walaupun sebagian siswa yang masih canggung dan minder karena faktor perekonomian keluarga dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda sebagian siswa masih berteman dengan memandang status dari masing-masing temannya sehingga membuat siswa yang lain tidak merasa nyaman dengan kondisi seperti ini.

Sebagian guru hanya memberikan materi atau melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian siswa cepat merasa jenuh dan bosan, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode debat dimana proses pembelajarannya

lebih berpatokan pada siswa, siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut selama proses penelitian dan pada akhirnya siswa terlihat lebih aktif dan berani, sehingga hasil dari penelitian yang di dilihat selama proses belajar mengajar sangat memuaskan bagi penelitian dan Guru mata pelajaran yang bersangkutan, karena nilai rata-rata yang di dapatkan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran debat adalah 3,2. Walaupun sebagian siswa yang masih enggan malu di karenakan latar belakang yang berbeda-beda.

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian melalui instrumen observasi, aktivitas guru sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kelas setelah itu guru juga mampu memberikan motivasi, dorongan dan apresiasi kepada siswa agar siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, tidak lupa guru juga mampu memberikan informasi tentang materi pelajaran yang diajarkan, mampu membimbing siswa membentuk kelompok dan melakukan diskusi. tidak lupa guru membimbing dan membantu siswa melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan serta melakukan tanya jawab dengan siswa, dan mengajarkan siswa bagaimana membuat kesimpulan materi yang diajarkan.

Aktivitas guru sebelum melakukan proses pembelajaran

1. Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya contra

2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas
3. Setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat itu ditanggapi atau dibantah oleh kelompok contra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
5. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap
6. Dari data-data yang ada dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi tentang pengaruh metode pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMPs DDI Mattoanging dengan memperoleh nilai rata-rata 3,2% yang termasuk kategori baik. Seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang baik untuk siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran debat. Dan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya dan setelah di berikan perlakuan, yaitu : kemauan, keberanian dan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keaktifan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran sosiologi, pada penelitian ini menerapkan metode pembelajaran debat yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar maupun proses belajar siswa melalui peningkatan dalam pembelajaran.

Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep pengelompokan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, maupun memperhatikan jawaban guru yang berkaitan dengan materi dengan membiasakan siswa belajar aktif dan membangun siswa berani dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan akan membuat perubahan paradigma belajar pada siswa. Yaitu belajar harus dilakukan secara mandiri dan kritis untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna.

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab 1V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu “Hubungan antara metode debat dengan pengembangan diri siswa pada pelajaran sosiologi”, yang dijabarkan “Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging Dalam upaya mengetahui pengelolaan pembelajaran sosiologi di SMPs DDI Mattoanging, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi guru harus menciptakan interaksi pembelajaran dengan siswa, guru harus membuat pembelajaran yang meliputi metode, media pembelajaran, guru harus dapat merancang aktivitas yang dilakukan siswa ketika menerima materi pelajaran. Selain itu materi pelajaran sosiologi kalau ditekuni

dan dilaksanakan/dipraktikkan ternyata dapat dijadikan sumber pengetahuan yang aktif dan bermakna.

Metode debat membantu siswa dalam mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa dan membantu siswa mengaplikasikan apa yang diajarkan guru mata pelajaran di lingkungan masyarakat.

Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru menurut Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:16-17) adalah: (a) menarik perhatian, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari, (d) menyampaikan materi pelajaran, (e) memberikan bimbingan belajar, (f) memperoleh kinerja/penampilan siswa, (g) memberikan umpan balik, (h) menilai hasil belajar, (i) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas berupa proses belajar yang memiliki tujuan pengalaman belajar. Pembelajaran berkaitan dengan peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal yang dilator belakangi oleh prinsip-prinsip pembelajaran.

Pelajar dengan Praktik Berdasarkan Kesenian yang Mendukung Kreativitas). Pada awalnya pengambilan keputusan guru menjadi dibatasi ketika sekolah hanya disetir kurikulum yang hanya menyiapkan siswa untuk menanggapi jawaban yang benar pada teks yang tidak pada konteksnya. Mengharapkan guru

ketika mengajar menggunakan kerangka yang berhubungan dengan materi dan dunia nyata dan melaksanakan seni sebagai bagian dari cara pembelajaran yang berbeda. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi. Temuan peneliti pada aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi memberikan arah bahwa materi pembelajaran yang menggunakan metode debat terhadap hasil belajar siswa menekankan pada teori dan praktik yang mengutamakan keterampilan siswa. Diharapkan siswa setelah selesai menempuh pendidikan/lulus dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini didukung oleh E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).hal 164.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun pelajaran, organisasi-organisasi dan adaptip. Dengan cara ini, pelajaran sosial adalah dengan ketat dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Tiga studi dalam tiga pengaturan yang berbeda telah diselenggarakan sampai saat ini.Studi sudah menyediakan penemuan berlapis-lapis tentang pelajaran sosial, dan memvalidkan pemakaian etnografi untuk tujuan ini.Penemuan sebelumnya dibahas dalam penelitian untuk menggunakan istilah mengenali kemungkinan dan motivator untuk pelajaran sosial yang efektif dan manajemen pengetahuan.

Pergeseran informasi ke pengetahuan adalah satu pengakuan dari peran yang penting dari aktor manusia sedang dalam proses mentransformasi informasi ke dalam hasil organisatoris yang efektif. Pelajaran sosiologi mewakili proses penting yang berperan untuk kemampuan aktor dalam memahami informasi,

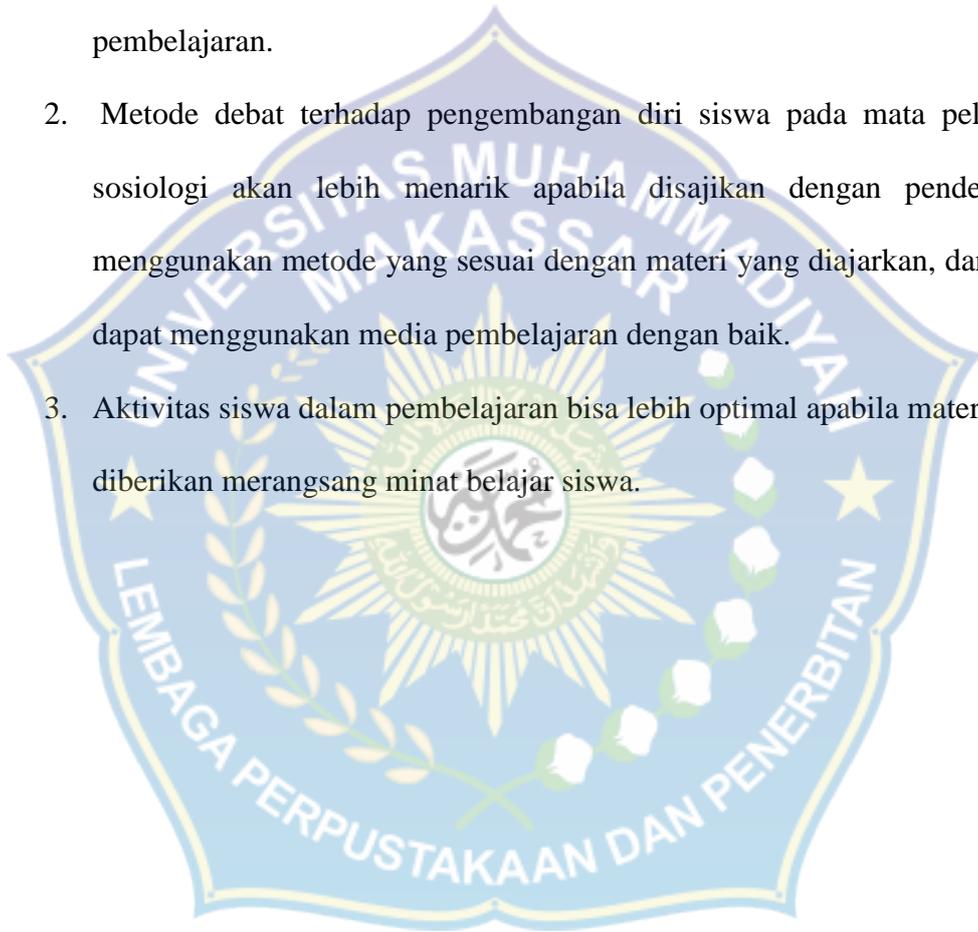
menciptakan pengetahuan dari informasi dan membagi apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini kami hadirkan suatu pembelajaran metode debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas VIII C di SMPS DDI Mattoanging.

prestasi hasil belajara siswa SMPs DDI Mattoanging dengan hasil penelitian cukup baik dengan menggunakan suatu metode debat, berdasar pada hasil studi yang di lakukan penelitian mengenai Pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Pembelajaran ini bukanlah pembelajaran yang memaksa siswa untuk melakukan hal-hal yang di atas kemampuan siswa, akan tetapi melatih siswa untuk belajar bagaimana menerima materi dengan baik dan bisa memaparkan dan mengaplikasikan di kehidupan nyatanya dan di masyarakat setempat.

Dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat memainkan bermacam peran-peran; sebagai suatu cara yang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Teori Hasil Penelitian Dari hasil, observasi lapangan, angket dan dokumentasi, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data, dilanjutkan ke fokus penelitian hingga menemukan hasil penelitian.

Dari uraian penelitian di atas diperoleh teori hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging, dalam pembelajaran sosiologi dapat berlangsung dengan baik apabila guru dan siswa tahu perannya masing-masing, peran guru sebagai pendidik, peran siswa sebagai peserta didik, dan terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran.
2. Metode debat terhadap pengembangan diri siswa pada mata pelajaran sosiologi akan lebih menarik apabila disajikan dengan pendekatan, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang minat belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis penelitian tentang Hubungan Antara Penerapan Metode Debat Dengan Pengembangan Diri Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas VIII C Di SMPs DDI Mattoanging maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode debat SMPs DDI Mattoanging adalah dalam kategori cukup memuaskan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 3,2%
2. Pengembangan diri siswa SMPs DDI Mattoanging berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 6,85
3. Bentuk pembelajaran metode debat pada pelajaran sosiologi yaitu sebelum guru membagi siswa dalam dua kelompok dan memberikan materi pelajaran untuk yang akan didiskusikan, kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Setelah itu setiap kelompok memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang di bahas. Pertanyaan ini diberikan kepada kelompok lain untuk menjawab.
4. Melalui pembelajaran dengan metode debat pada pelajaran sosiologi maka akan dapat meningkatkan belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi guru harus mampu menciptakan suasana tenang dan menarik perhatian siswa di dalam kelas. Suasana tenang bisa tercipta apabila memberikan motivasi pada siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran

sesuai dengan materi yang di ajarkan. Salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran debat.

2. Guru hendaklah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih modern (tidak harus selalu dengan metode ceramah) agar materi dapat tersampaikan secara maksimal agar siswa tidak merasa bosan.
3. Siswa diharapkan selalu menaati peraturan sekolah dengan baik dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif, kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan akhirnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2007. Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya, 2007
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aiport. (1937). [http://belajar psikologi.com/teori-pengembangan-kepribadian/](http://belajarpsikologi.com/teori-pengembangan-kepribadian/)
Diakses pada hari jumat, tanggal 22 juli 2018 pukul 15:33
- E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Gagne dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010. *Prinsip Pembelajaran Yang Dapat Dilakukan Guru Dalam Mengajar* Jakarta: Prenada Media Group
- Inlow. (1966). Diakses pada hari kamis, tanggal 22 juli 2018 pukul 14:33. <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html#>.
- Ismail. *Tujuan Pendidikan* .(Bandung: PT,Remaja Rosdakarya)
- Kerr, J.F. (1968). Diakses pada hari kamis, tanggal 22 juli 2018 pukul 14:33. <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html#>.
- Ki Hajar Dewantara. (1994) *Pengertian pendidikan*. Jakarta. Siswanto.net
- Kartono, kartini. 2005 *teori kepribadian*. Bogor. Kedai buki ciliwung.
- Miller, Mayer dan Pattirck seperti yang dikutip oleh Percy E. Buruup(1962) *High Scool Administration*
- Nursalam, 2013. *Pembelajaran listening team dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi*, Makassar:Jurnal Pendidikan Panrita
- Roestiyah N.K., 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sahabuddin, Fatmah. 2013. *Materi Pengembangan Diri*.(<http://fatmashbdn.blogspot.co.id/2013/01/materi-pengembangan-diri.html>). Dikutip, senin 07 mei 2018. jam 23.15 WITA
- Santoso, Ardi. 2004. *Menang Dalam Debat*. Semarang: Elfhar.

- Santoso, Ardi. 2004. *Sukses Lewat Komunikasi*. Jakarta: Elfhar
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Zaini, Hisyamdkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri



L

A

M

P

I

R

A

N



**ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA
HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE DEBAT DENGAN
PENGEMBANGAN DIRI SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS VIII C DI SMPs DDI MATTOANGING**

A. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang sesuai
3. Istilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat di jawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

C. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. Kelas :

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran debat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Hampir Tidak Perna
 - e. Tidak Perna

2. Apakah anda memahami saat guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran debat ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Pernah e. Tidak Pernah

3. Apakah anda menyimak saat kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran debat ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Pernah e. Tidak Pernah

4. Apakah metode pembelajaran debat dapat bermanfaat terhadap diri anda dalam meningkatkan pengetahuan belajar ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Pernah e. Tidak Pernah

5. Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar mata pelajaran sosiologi?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Pernah e. Tidak Pernah

6. Apakah anda mendapatkan kesulitan berfikir saat belajar menggunakan metode pembelajaran debat ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Pernah e. Tidak Pernah

7. Apakah anda merasa adanya peningkatan cara berfikir anda setelah mendapatkan pembelajaran dari guru dengan menggunakan metode pembelajaran debat ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Perna e. Tidak Perna

8. Apakah anda merasa tertarik pada bidang studi sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran debat ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Perna e. Tidak Perna

9. Apakah anda mengalami perubahan berfikir yang lebih aktif dan kritis saat belajar sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran debat?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Perna e. Tidak Perna

10. Apakah anda menginginkan agar jam pelajaran sosiologi ditambah ?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir
Tidak Perna e. Tidak Perna

Lampiran 2.

**ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA
HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE DEBAT DENGAN
PENGEMBANGAN DIRI SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS VIII C DI SMPs DDI MATTOANGING**

A. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang sesuai
3. Istilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat di jawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

C. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. Kelas :

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah anda percaya diri terhadap argumen anda saat melakukan debat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mampu mempertanggungjawabkan agurmen anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah anda merasa kecewa apabila anda tidak bisa menjawab pertanyaan dari lawan debat anda?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah anda berani menganbil resiko dalam mempertahankan argumen anda?

- a. Ya b. Tidak

5. Apakah dengan belajar sosiologi menggunakan metode debat membuat anda jauh lebih percaya diri?

- a. Ya b. Tidak

6. Apakah pemahaman pelajaran sosiologi anda jadi lebih meningkat?

- a. Ya b. Tidak

7. Apakah anda merasa lebih mudah mengutarakan pendapat?

- a. Ya b. Tidak

8. Apakah anda terkadang menyangga pertanyaan dari teman anda ?

- a. Ya b. Tidak

9. Apakah anda sering menyalurkan ide atau pendapat?

- a. Ya b. Tidak

10. Apakah anda merasa mengalami perubahan kepribadian anda menjadi lebih baik ?

a. Ya

b. Tidak



Dokumentasi Penelitian:





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Usman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tnggal Lahir : Dayanginna, 01 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana (S-1) Teknologi Pendidikan
Alamat : Jalan Tidung Raya
No.Hp : 085219894423
E-mail : usmanjasman01@gmail.com



Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD Inpres Galung Kec. Tapalang | Tahun Lulus 2008 |
| 2. SMP Negeri 1 Tapalang | Tahun Lulus 2011 |
| 3. SMA Negeri 1 Tapalang | Tahun Lulus 2014 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Makassar | Tahun Lulus 2019 |

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan (HIMATEKPEN) Periode 2016-2017
2. Wakil Ketua Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) Periode 2017-2018
3. Koordinator Bidang Pengembangan Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM-OLAHRAGA) Periode 2017-2018